

**PENANAMAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT URBAN
MELALUI MAJLIS SYABABUL A'DHOM DI PERUMAHAN GRAND
HILTON PROBOLINGGO**

Sayunovita Sari¹, Ulil Hidayah²

STAI Muhammadiyah Probolinggo

Email: sayu.fairuz8@gmail.com¹; ulilhidayah31@gmail.com²

Abstract

This paper is a research on the model of embedding Islamic education in urban communities in a group of Grand Gilton housing estates, Probolinggo City. Socio-culturally, people who live in urban and rural areas have different lifestyles in various ways, one of which is the mindset and behavior in studying how to study religion. In this study, the method used was descriptive qualitative by digging up data on the role of the Syababun A'dhom majlis ta'lim in instilling the values of Islamic education in the congregation, which is widely followed by residents of the Grand Hilton housing and surrounding areas. The results of the study describe the model of activities carried out by the Syababun A'dhom ta'lim council, namely by carrying out scheduled learning activities to read the Koran face to face or privately to residents' homes, conducting studies of Islamic reference books, completing the Koran in the month of Ramadan regularly. anjangsana, social service activities, and nature tourism. All activities are carried out consistently and without any fees.

Keywords: *Islamic Education, Urban Society*

Abstrak

Tulisan ini adalah penelitian tentang model penanaman pendidikan Islam pada masyarakat urban di sekelompok perumahan Grand Gilton Kota Probolinggo. Secara sosial kultural masyarakat yang hidup diperkotaan dan di pedesaan memiliki corak gaya hidup yang berbeda dalam berbagai hal, salah satunya adalah pola pikir dan tingkah laku dalam mendalami cara mendalami keagamaan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggali data pada peran majlis ta'lim Syababun A'dhom dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada jamaah yang banyak diikuti oleh warga perumahan Grand Hilton dan sekitarnya. Hasil penelitian mendeskripsikan model kegiatan yang dilakukan majlis ta'lim Syababun A'dhom adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran baca al Quran secara terjadwal tatap muka maupun secara privat ke rumah warga, melakukan kegiatan kajian kitab-kitab rujukan Islam, khataman al Quran pada bulan Romadhon secara anjangsana, kegiatan bakti sosial, serta melakukan wisata alam. Semua kegiatan yang dilakukan secara *istiqomah* dan tanpa ada pungutan biaya.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Masyarakat urban

A. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia yang berada di daerah pusat pertumbuhan ekonomi, sangat memperhatikan mengenai gaya hidup yang mereka pilih sebagai kaum urban. Kaum urban mayoritas memilih gaya hidup dengan memilih tempat tinggal yang memiliki sudut pandang secara estetika atau dalam sebutan lingkungan elit dan berkelas. Sehingga tempat tinggal yang dasarnya sebagai tempat berlindung bergeser menjadi tempat yang memiliki nilai struktur sosial berkelas. Chaney dalam Gabriela menyebutkan gaya hidup adalah pola-pola tindakan dan perilaku sosial yang membedakan antara satu golongan dengan golongan lain. Kompleksnya masyarakat urban yang hidup di wilayah kota memiliki berbagai macam karakter manusia dan berbagai macam budaya yang menyebabkan gaya hidup masyarakat urban pun menjadi lebih rumit (Gabriela, 2010). Identitas yang terlihat dari masyarakat urban adalah gaya konsumtif, fashion, properti, pemanfaatan teknologi dan pola pikir dalam membentuk sikap lainnya menjadi gaya hidup yang melekat dan berbeda dengan gaya hidup masyarakat pedesaan.

Perubahan sosial yang terjadi pada semua lapisan masyarakat di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara global juga tidak dapat dihindari oleh umat Islam. Kebudayaan dan percampuran kebudayaan pasti mengalami perubahan ke arah yang dianggap lebih modern, maka siapapun pasti akan bersentuhan dengan yang namanya perubahan. Tanpa disadari sekalipun perubahan akan menggeser nilai prinsip lama pada pola nilai yang baru. Model materialistis, hedonis, liberal semakin kuat ditampakkan. Demikian pula dengan model religiusitas yang mulai berganti pola (Nurdinah, 2017).

Pada sisi lain, orang juga mulai menyesalkan hilangnya fungsi dan peran agama yang seharusnya bisa membimbing manusia dalam memahami dan menghayati nilai-nilai transendental untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur pada kehidupan individual maupun sosial sehingga masyarakat modern tidak terjerat pada kebanggaan materi belaka. Pentingnya penanaman dan internalisasi nilai-nilai agama bagi masyarakat di era modern menjadi perhatian semua pihak dan kalangan. Disamping orangtua dan anggota keluarga, juga banyak yang memiliki tanggung jawab yang sama, dan pendidikan berperan amat mendasar dalam penanaman nilai-nilai agama tersebut. Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari tiga yaitu formal, informal dan jalur non formal yang biasanya dilaksanakan oleh Lembaga kursus, Pelatihan, Kelompok Belajar, PKBM, Majelis Ta'lim dan lain-lain.

Pada masyarakat urban model penguatan keagamaan juga mengalami pergeseran bentuk kegiatan. Salah satunya adalah kelompok pengajian yang biasanya menjamur di wilayah pedesaan, namun di wilayah kota/urban lebih familiar dengan sebutan majlis ta'lim. Majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majlis ta'lim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Dengan demikian majlis ta'lim menjadi lembaga pendidikan ibadah alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur Pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majlis ta'lim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga ibadah lainnya.

Bila dilihat struktur organisasinya, majlis ta'lim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan majlis ta'lim cukup penting, mengingat sumbangsuhnya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah Swt. Bila dilihat dari tujuannya, majlis ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara *self standing* (kedudukan sendiri) dan *self disciplined* (disiplin diri) dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan.

Sebagai organisasi sosial keagamaan, majlis ta'lim memiliki keunikan dan kekhasan pada setiap komunitas masyarakat. Kehadirannya merupakan bagian dari upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keagamaan. Dari persoalan peningkatan pengetahuan keislaman, ritual keagamaan hingga persoalan sosial kemasyarakatan dikomunitasnya (Azharia, 2018).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada masyarakat urban dalam hal kegiatan keagamaan adalah di Perumahan Grand Hilton desa Sumber wetan kecamatan Kedopok Kota Probolinggo ini antara lain:

1. Mayoritas jamaahnya belum bisa mengaji Al Quran dengan baik dan benar yang sesuai mahorijul huruf serta hukum – hukum bacaan.
2. Para wanita banyak yang belum menutup auratnya secara syar'i
3. Para laki-laki sedikit sekali yang mengerjakan sholat.

Maka peneliti melakukan penelitian pada majlis ta'lim yang berkembang di Perumahan Grand Hilton Kota Probolinggo terkait bagaimana model dan upaya yang dilakukan pada masyarakat urban dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di zaman yang serba modern.

B. Kajian Teori

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan pembinaan iman dan amal seseorang agar mampu memiliki sikap dan tingkah laku yang selaras dengan ajaran Islam serta mewujudkan kesejahteraan hidup berdasarkan ajaran-ajaran syariat Islam (Arif Mustofa, 2016). Sedangkan menurut Syahminan Zaini, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah Membentuk manusia yang berjasmani kuat atau sehat dan terampil, berotak cerdas dan berilmu banyak, berhati tunduk kepada Allah, serta mempunyai semangat kerja yang hebat, disiplin yang tinggi dan pendirian yang teguh. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang taat kepada Allah, mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa, beramal shaleh, berakhlak mulia, serta mampu hidup secara mandiri.

Sedangkan makna keislaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesi aadalah segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam. Dan makna Islam itu sendiri adalah berserah diri kepada Allah Subhanahuwata'ala dengan tauhid, tunduk kepada Allah Subhanahuwata'ala dengan ketaatan dan berlepas diri dari perbuatan syirik. Dalam definisi lain, Islam memiliki arti tunduk kepada Allah dengan cara memurnikan tauhid, dan patuh kepada-Nya dengan cara melaksanakan ketaatan dan berlepas diri dari kesyirikan dan para pengikut syirik (Kurniawan et al., 2018).

Nilai-nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keislaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti tumbuh, tegak atau harga. Sedangkan nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang pilihannya.

Identitas Masyarakat Urban

Masyarakat perkotaan atau disebut juga *urban community* memiliki identitas atau ciri-ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat desa. Nurdinah menyebutkan identitas yang nampak pada masyarakat urban adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan keagamaan lebih minimal jika dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa. Kegiatan-kegiatan keagamaan hanya setempat di tempat-tempat peribadatan, seperti di mesjid, gereja. Sedangkan di luar itu, kehidupan masyarakat berada dalam lingkungan ekonomi, perdagangan. Cara kehidupan demikian memiliki kecenderungan ke arah keduniawian, bila dibandingkan dengan kehidupan warga masyarakat desa yang cenderung ke arah keagamaan.
2. Kehidupan keluarga lebih sulit untuk disatukan, sebab perbedaan kepentingan, paham politik, perbedaan agama dan sebagainya. Kehidupan sehari-harinya lebih mandiri dan dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang-orang lain. Identitas menonjolnya adalah perorangan atau individu bukan kelompok yang mengangkat nilai kebersamaan yang tinggi.
3. Pembagian kerja dilingkungan masyarakat urban juga lebih jelas dan memiliki batas-batas yang tegas. Misalnya seorang pegawai negeri lebih sering bergaul dengan sesama profesinya dengan pemilik warung-warung, tukang becak, atau buruh lepas lainnya.
4. *Probabilitas* atau kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan lebih mudah diperoleh masyarakat urban daripada masyarakat desa, sekalipun pilihan pekerjaan tidak menentu. Pekerjaan masyarakat desa lebih bersifat seragam, misalnya pekerjaan berkebun atau bertani. Maka sebab itu pada masyarakat desa tidak banyak ditemukan pembagian pekerjaan berdasarkan kemampuan dan keahlian. Hal ini berbeda dengan masyarakat urban yang dalam pembagian kerja sudah bervariasi dan sesuai keahlian masing-masing mulai

dari pekerjaan yang sederhana sampai pada pekerjaan yang bersifat teknologi.

5. Gaya berpikir rasional pada masyarakat urban secara umum menimbulkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan sasaran tujuan daripada faktor kepentingan pribadi.
6. Progres kehidupan yang cepat pada masyarakat urban, menjadikan pentingnya faktor waktu, sehingga pembagian waktu yang teliti dan tepat sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhan masing-masing individu (Nurdinah, 2017).
7. Tingkat pendidikan pada masyarakat urban lebih berjenjang dari yang berpendidikan rendah sampai yang paling berpendidikan tinggi. Berbeda dengan masyarakat desa yang umumnya jenjang pendidikan rata-rata tidak begitu jauh, jika pun ada yang salah satu yang berpendidikan tinggi tidak dapat merubah tatanan sosial karena jumlahnya yang sangat sedikit.

Majlis Ta'lim

Majlis ta'lim secara etimologis adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu. Sementara, secara terminologis majlis ta'lim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi mengatakan, majlis ta'lim bagian dari model dakwah atau sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama. Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, tentang majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak.

Berdasarkan akar katanya, istilah majlis ta'lim tersusun dari gabungan dua kata, yaitu, majlis yang berarti tempat dan kata ta'lim yang berarti pengajaran. Maka majlis ta'lim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam yang berasal dari bahasa arab. Dalam Kamus Bahasa Indonesia pengertian majlis adalah Lembaga (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata Majlis dalam kalangan ulama' adalah lembaga masyarakat nonpemerintah yang terdiri atas para ulama' Islam. Adapun arti Ta'lim adalah Pengajaran , jadi

menurut arti dan pengertian di atas maka secara istilah Majelis Ta'lim adalah Lembaga Pendidikan Non Formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri/aturan sendiri, yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah, manusia dan sesamanya dan manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Majlis ta'lim selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal untuk meningkatkan wawasan keagamaan, juga berfungsi sebagai pranata sosial yang membentuk keteraturan sosial bagi masyarakat. Dalam undang-undang disebutkan secara jelas bahwa majlis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non formal. Dengan demikian, majlis ta'lim bukan lembaga pendidikan formal seperti madrasah atau sekolah, bahkan majlis ta'lim bukan organisasi masyarakat yang berbau politik. Berikut peran majlis ta'lim dalam pembentukan kesalehan populer:

1. Wadah dalam membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa
2. Organisasi rohaniyah yang bersifat santai dan fleksibel;
3. Wadah silaturahmi yang bernuansa syi'ar Islam;
4. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.

Secara fungsional, peran majlis ta'lim merupakan sebuah wadah yang difungsikan untuk mekokohkan landasan hidup manusia yang pada khususnya pada bidang mental spiritual keagamaan Islam yang dimuat dalam pesan dakwah Islam yang ditransmisikan untuk konsumsi masa dengan memanfaatkan teknologi informasi yang canggih, dan fungsi majlis ta'lim tersebut sesuai dengan pembangunan nasional. Dengan demikian majlis ta'lim sebagai ajang dalam penciptaan figur kepopuleran seorang da'i (Abdullah, 2017).

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan dan menginterpretasi peran Majelis *Syababul A'dhom* terhadap penanaman pendidikan Islam pada masyarakat urban di Perum Hilton Kelurahan sumber wetan Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo. Secara geografis

Perum Grand Hilton terletak di antara Perum Grand Savana dan Perum Grand Tata. Lokasi penelitian pada masyarakat urban ini merupakan berada di lingkungan perumahan masyarakat kota. Peneliti membatasi lokasi penelitian hanya pada satu perumahan yaitu di perumahan Grand Hilton yang berada di antara perumahan lainnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala tentang perubahan sikap religiusitas dan spiritualitas masyarakat urban melalui kegiatan keagamaan majlis Syababul A'dhom.

Adapun sumber data primer diperoleh dari pembina majlis *Syababun A'dhom*, pengurus Majlis Syababun A'dhom, dan jamaah Majlis Syababul A'dhom. Sedangkan data sekunder diperoleh dari pengamatan perubahan tingkah laku masyarakat di perumahan Grand Hilton Kota Probolinggo serta hasil wawancara pada sampel masyarakat yang aktif pada kegiatan majlis ta'lim *Syababun A'dhom*.

D. Pembahasan

Model penanaman pendidikan agama Islam pada manusia harus menyesuaikan objek yang menerima pembelajaran, karena setiap orang memiliki pola pikir dan pemahaman yang berbeda. Penyesuaian tiap individu maupun kelompok dalam belajar dapat ditentukan berdasarkan usia, jenjang pendidikan dan kelompok masyarakat.

Kelompok masyarakat secara garis besar dibedakan antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan atau masyarakat urban. Adapun kelompok masyarakat yang berada di perumahan Grand Hilton Kota Probolinggo mengikuti model kajian Islam bersama majlis ta'lim *Syababun A'dhom*.

Majlis Ta'lim Syababun A'dhom Kota Probolinggo

Berikut hasil penelitian tentang penanaman nilai pendidikan agama Islam pada kelompok masyarakat urban di perumahan Grad Hilton Kota Probolinggo melalui program kegiatan majlis ta'lim *Syababun A'dhom*.

Syababul A'dhom berdiri pada tahun 2010 yang didirikan oleh seorang ustadz muda yang berprofesi sebagai pedagang yaitu ustadz Moch. Ayyub bersama istrinya Faizah. Dibawah naungan Pondok Pesantren. Raudhatul Mustofa pasangan suami istri ini melanjutkan misi gurunya dalam menyebarkan ajaran agama Islam yaitu abuya Zaki Holili yang merupakan murid dari Abuya sayid Muhammad yang berada

di Kota Makkah. Aktifitas mereka di pagi hari sebagai *salesman* dan sore hingga malam hari beliau habiskan waktunya untuk mengajar ilmu agama karena beliau selalu ingat nasehat gurunya yaitu bekerja dan menajar.

Adapun kegiatan majlis ta'lim *Syababul A'dhom* dalam menanamkan nilai agama Islam di Perumahan Grand Hilton Kota Probolinggo antara lain:

1. Belajar membaca Al Quran

Al Quran adalah kitab suci ummat Islam yang harus di imani dan diamalkan bacaan dan isi kandungannya. Masyarakat di perumahan Grand Hilton masih banyak yang belum bisa membaca Al Quran baik dari kalangan anak-anak sampai usia dewasa dan lansia secara baik dan benar. Berangkat dari masalah ini maka majlis *Syababul A'dhom* menyelenggarakan taman baca Al Quran yang dilaksanakan setiap sore khusus untuk anak-anak. sedangkan kegiatan belajar membaca al Quran untuk kaum lansia diselenggarakan setiap tiga kali seminggu, tepat hingga rabu, Kamis, dan jumat mulai dari kelas dasar mengeja huruf hijaiyah hingga kelas Al Quran. Ketika membaca Al Quran", harus membacanya dengan cermat dan mengikuti hukum bacaan, kemudian Majelis Ta'lim *Syababul A'dhom* mengatur untuk jadwal membaca Al Quran pada hari senin, Selasa dan rabu oleh Ustazah Faizah dan Ustadz Moch. Ayub langsung berada di rumahnya.

Selain itu juga majlis *Syababul A'dhom* menerima panggilan privat tahsin Al Quran yaitu program mengaji privat dirumah yang diikuti oleh sebuah keluarga yang memiliki niat untuk belajar Al Quran dengan tanpa biaya sedikitpun dengan bermodal istiqomah saja.

2. Kajian Kitab

Kegiatan kajian kitab dilaksanakan setiap satu minggu satu kali pada malam hari ba'da magrib sampai isya, hal ini dilakukan karena padatnya aktifitas orang-orang perkotaan di siang hari di Perumahan Grand Hilton yang mayoritas adalah pekerja baik sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), pegawai, karyawan, dan buruh pabrik.

Selain mengadakan kajian di perumahan Grand Hilton Kota Probolinggo, majlis *Syababul A'dhom* juga mengadakan kajian umum yang jamaahnya adalah kaum wanita khusus dari para pekerja PT. Eratex Djaya yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali tepatnya hari libur mereka yaitu hari minggu dengan

model anjongsana dari satu rumah ke rumah yang lain dengan pembahasan tema yang berbeda-beda pada setiap kali pertemuan sesuai bab yang dikaji.

Dalam rangka menambah ilmu agama dan mengubah sikap beragama, jajaran direksi Majelis ta'lim *Syababul A'dhom* (Majlis ta'lim Syababul A'dhom) mengundang seorang habaib yang dilaksanakan pada minggu kedua setiap bulan. yaitu Ustadz Zaki Holili dan ustadz Husen. Adapun kajian kitab – kitab yang dikaji antara lain; *Nuzhatul muttaqin sarah riadhus Sholihin*, *Safinatun Najah*, *Irsyaduz syari' sarah shohih bukhori*, *Irsyadul ibad*, *Tafsir jalalain*, *Bulughul marom min adillatil ahkam*, *Ifadatuz zadatil umad matan zubad*, *Jawahirul lu'luiah sarah hadits arbain nawawiyah*, *Jalaul afham sarah aqidatul awam*, *Ta'limul muta'allim toriqotaalum*, *Fathul qorib mujib abuya sayid Muhammad al maliki*, *Nasoihul ibad*.

3. Kegiatan Sosial Sunatan Masal

Kegiatan sunatan masal dilaksanakan pada saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan secara gratis tanpa ada biaya sedikitpun. Sumber pendanaan kegiatan ini dari uang kas majlis dan juga donator dari dalam dan luar warga perumahan.

4. Kegiatan Sosial Penyaluran Zakat

Kegiatan sosial berikutnya adalah menyalurkan infaq sodaqoh dan zakat kepada kaum yang membutuhkan kegiatan ini umum di lakukan disaat bulan suci Ramadhan biasanya dilaksanakan di sepuluh terakhir di bulan romadhon dengan mengharap keutaman sepuluh hari terakhir bulan romadhon, infaq sodaqoh ini kebanyakan dari warga perumahan yang tekhnis penyalurannya di antar kerumah masing-masing sehingga mereka tidak perlu antri dan desak-desakan.

5. Daring / Tadarus Keliling

Kegiatan pada bulan Ramadhan juga diisi dengan tadarus kekeliling setiap setelah shalat di *tarawhi*, jamaah bahkan melaksanakan hataman pembacaan al Quran 3 sampai 4 kali Alquran *khatam* setiap malam. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dari rumah ke rumah dari semua anggota majlis *Syababul A'dhom*.

6. Ziarah Alim Ulama

Pada waktu tertentu juga dijadwalkan kegiatan ziarah alim ulama' pada guru-guru yang memiliki ketersambungan *sanad* (silsilah) ilmu. Karena ulama – ulama yang diikuti dari majlis Syababul *A'dhom* adalah murid dari Abuya Sayyid Muhammad.

7. Pembacaan *Sholawat Nariah* dan *Rotibul Hadad*

Pembacaan *sholawat nariyah* Sholawat Nariah dan pembacaan *Rotibul Hadad* dilaksanakan setiap sebulan sekali bersama guru besar ustadz Zaki Holili dengan para jamaah yang lain.

Strategi Majlis Syababul *A'dhom*

Setiap manusia terlahir dalam keadaan fitrah. Untuk menanamkan nilai pendidikan Islam maka majlis menggunakan beberapa cara untuk mengajak para jamaahnya yang masuk didalam perkumpulan majlis Syababul *A'dhom* diantaranya sebagai berikut:

1. Metode *door to door* atau kunjungan ke rumah-rumah dengan menenmui keluarga yang mengikuti kegiatan kajian Islam, tanya jawab masalah agama dan hukum–hukum Islam.
2. Mengadakan kajian khusus secara tematik pembahasan yang berkaitan dengan kehidupan sehari–hari.
3. Sering melakukan komunikasi dengan jamaah dengan mengirimkan pesan yang berisi motivasi melalui media elektronik seperti *whatsapp* grup.
4. Metode *touring of the road* yaitu pergi perjalanan bersama–sama dengan seluruh atau sebagian anggota majlis seperti ke tempat wisata religi atau tempat wisata umum untuk mengenalkan dan memantapkan tauhid lewat ciptaan–ciptaan Allah. Misalnya perjalanan ke Gunung Bromo Probolinggo. Kegiatan wisata religi dilaksanakan dalam rangka mengenalkan alam bersyukur kepada Allah pencipta alam. Kegiatan wisata religi dilaksanakan dengan mengunjungi obyek–obyek wisata alam.

Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh majlis ta'lim Syababul *A'dhom* mampu mengajak masyarakat urban yang berada di perumahan Grand Hilton Kota Probolinggo dalam mengenalkan dan membudayakan nilai pendidikan Islam yang

sangat cocok untuk kalangan masyarakat heterogen yang pada umumnya masyarakat cenderung memiliki kesibukan lain diluar kegiatan keagamaan. Majelis ta'lim *Syababul A'dhom* memberikan alternatif model kegiatan sesuai kondisi jamaah agar dapat mengikuti kegiatan keagamaan secara berkelanjutan.

Berbeda halnya dengan model penanaman pada masyarakat pedesaan yang memiliki pola keseragaman yang tinggi, sehingga model pengajian yang biasanya dilakukan secara berkelompok oleh komunitas kaum ibu-ibu sendiri dan kaum bapak-bapak sendiri. Kepemimpinan dalam kegiatan keagamaan biasanya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri yang diakui kemampuannya serta dibantu oleh anggota secara bersama-sama. Perbedaan yang berbeda dengan masyarakat urban adalah dari pola interaksi antar masyarakat yang semakin berkurang dibandingkan dengan masyarakat pedesaan, bahkan sampai berada pada kebiasaan tidak memperdulikan satu sama lain. Maka tawaran model pendidikan Islam yang dilakukan oleh majlis ta'lim *Syababul A'dhom* dapat diterima oleh masyarakat urban di perumahan Grand Hilton Kota Probolinggo.

Penutup

Sebagaimana corak masyarakat dalam menerima dan memilih kegiatan yang dirasa cocok dengan gaya hidupnya, khususnya pada masyarakat perkotaan yang lebih heterogen kelompok individualya. Dalam menerima ajaran pendidikan Islam masyarakat urban yang berada di perumahan Grand Hilton Kota Probolinggo melakukan kegiatan keagamaan bersama majlis ta'lim *Syababul A'dhom* dengan berbagai kegiatan yang bersifat kajian Islam maupun kegiatan sosial. Model kegiatan yang dilakukan majlis ta'lim *Syababul A'dhom* dengan corak gaya mengaji modern dapat menumbuhkan nilai-nilai pendidikan agama Islam baik secara spiritualitas dan religiusitas masyarakat.

Beberapa efektifitas dari adanya majlis *Syababul A'dhom* diantaranya adalah:

1. Jamaah memiliki kegiatan yang positif dalam menanamkan nilai pendidikan Islam dengan adanya kegiatan rutin yang diselenggarakan secara terjadwal.
2. Masyarakat di perumahan Grand Hilton khususnya kaum ibu-ibu sudah bisa berbusana muslimah yang benar, ada rasa malu keluar rumah apabila tidak menutup aurat

3. Jamaah majlis ta'lim *Syababul A'dhom* secara bertahap dan pasti sudah bisa membaca al Quran dengan baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2017). *PERAN MAJELIS TAKLIM TERHADAP PEMBENTUKAN KESALEHAN POPULAR*. 2(2), 235–247.
- Anggari, G. (2010). *Representasi gaya hidup kaum urban di surabaya pada arsitektur kafe*. 071311533052, 12–13.
- Arif Mustofa, M. (2016). *Majelis Ta'lim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Se Kecamatan Natar Lampung Selatan)*. 1(01), 2–18.
- Azharia, D. (2018). *GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM : MAJELIS TAKLIM AL- MU ' MINAT*. IV(2), 150–159.
- Kurniawan, D., Wahidin, U., & Priyatna, M. (2018). *PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN KEPADA MASYARAKAT (Studi pada Majelis Taklim Al-Marhamah RT 03 RW 03 Kelurahan Karadenan Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018) Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah* . 1–13.
- Muhammad, N. (2017). *TRADISIONAL DALAM MENYIKAPI PERUBAHAN SOSIAL*. 19, 149–168.